

Kepemimpinan Muhammadiyah Dan Aisyiyah Memajukan Semesta Mencerahkan Peradaban

Adityo Aprianto¹, Muhammad Naufal Zundan², Nadzifah Nurhasanah³, Syawalludin Yusuf⁴, Dwi Ayu Azzahra⁵, Muhammad Raffi Goutama⁶

¹⁻⁵ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah

⁶ Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah

Alamat : Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi : zundanhr8@gmail.com

ArticleHistory:

Received : November 13, 2023

Accepted : Januari 20, 2024

Published: Februari 29, 2024

Keywords:

Deliberations, Muhammadiyah, Aisyiyah

Abstract . Muhammadiyah deliberations also reflect the spirit of inclusivity and pluralism in Islam in Indonesia, where various religious views and understandings are given space to speak and contribute. In a broader context, the Muhammadiyah Conference also has an impact on social and educational development in Indonesia, because Muhammadiyah has a significant role in the sector. Through a deeper understanding of Muhammadiyah Musyawarah, we can understand how a large Islamic organization like Muhammadiyah combines Islamic values with democratic principles and active participation in decision-making processes. This has inspired various groups to seek relevant solutions and innovations in dealing with social, educational and religious challenges in Indonesia.

Abstrak

Musyawarah Muhammadiyah juga mencerminkan semangat inklusivitas dan pluralisme dalam Islam di Indonesia, di mana beragam pandangan dan pemahaman agama diberikan ruang untuk berbicara dan berkontribusi. Dalam konteks yang lebih luas, Musyawarah Muhammadiyah juga berdampak pada perkembangan sosial dan pendidikan di Indonesia, karena Muhammadiyah memiliki peran yang signifikan dalam sektor tersebut. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang Musyawarah Muhammadiyah, kita dapat memahami bagaimana sebuah organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah memadukan nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip demokrasi dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini mengilhami berbagai kalangan untuk mencari solusi dan inovasi yang relevan dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial, pendidikan, dan keagamaan di Indonesia.

Kata Kunci: Musyawarah, Muhammadiyah, Aisyiyah

PENDAHULUAN

Amar Ma'ruf Nahi Munkar merupakan pedoman islam yang ingin menjadikan umat nya melakukan hal yang baik dengan berpedoman Al Quran. Muhammadiyah merupakan organisasi Islam yang bertujuan untuk menegakan dan menjunjung tinggi hingga dapat menjadikan umat islam menjadi mahluk yang sebaik baiknya dalam mewujudkan tujuann Muhammadiyah maka Muhammadiyah Bnyak melakukan usaha seperti Pendidikan, sosial, ekonomi dan Kesehatan. Banyak diciptakannya tenaga usaha yang di buat oleh Muhammadiyah guna untuk mensejahterakan umat manusia. Pendidikan salah satu bidang usaha yang dibangun oleh Muhammadiyah diyakini dangat membantu mencerdaskan generasi bangsa agar dapat ditanamkan nilai-nilai yang mendukung terwujudnya manusia yang sempurna. Syamsul Hidayat dan Mahasri Shobahiya (ed.), Studi Kemuhammadiyah: Kajian

* Adityo Aprianto , zundanhr8@gmail.com

Historis, Ideologis, dan Organisasi (UMS: LPID, 2010), hal. 243. 1 1. (n.d.). 1–7. (Syamsul Hidayat Dan Mahasri Shobahiya (Ed.), Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis, Dan Organisasi (UMS: LPID, 2010), Hal. 243. 1 1, n.d.).

Musyawarah adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam berbagai budaya dan sistem sosial di seluruh dunia. Istilah ini berasal dari Bahasa Arab, yaitu “musyawarah” yang berarti berkumpul atau berunding untuk mencapai kesepakatan. Musyawarah adalah sebuah proses yang melibatkan dialog, diskusi, dan pertukaran pendapat antara individu atau kelompok dalam mencapai keputusan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dalam budaya Indonesia, misalnya, musyawarah dikenal sebagai salah satu prinsip yang sangat dihargai dalam sistem pemerintahan dan masyarakat. Musyawarah merupakan bagian integral dari tradisi kehidupan sosial Indonesia yang beragam. Ketika menghadapi masalah atau perbedaan pendapat, masyarakat Indonesia sering mengadakan musyawarah sebagai cara untuk mencapai solusi yang diterima bersama. Prinsip ini mencerminkan nilai-nilai seperti kerja sama, gotong royong, dan keadilan dalam budaya Indonesia.

Musyawarah juga memiliki peran yang signifikan dalam demokrasi. Dalam konteks pemerintahan demokratis, musyawarah menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang inklusif. Berbagai kelompok masyarakat, partai politik, dan warga negara memiliki hak untuk berpartisipasi dalam musyawarah politik dan mencapai kesepakatan yang mendukung kepentingan bersama. Musyawarah adalah salah satu prinsip yang sangat penting dalam budaya dan sistem sosial banyak masyarakat di seluruh dunia. Kata "musyawarah" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "berunding" atau "berkonsultasi." Konsep ini memiliki peran yang signifikan dalam mengatur hubungan antara individu, kelompok, dan pemerintahan dalam suatu komunitas. Dalam berbagai budaya, musyawarah dapat berlangsung dalam berbagai format. Di tingkat yang lebih kecil, musyawarah mungkin terjadi dalam keluarga atau komunitas lokal untuk menyelesaikan konflik atau merencanakan kegiatan bersama. Di tingkat yang lebih besar, musyawarah menjadi dasar bagi proses pengambilan keputusan pemerintahan, seperti dalam parlemen atau dewan pemerintahan lokal. Prinsip musyawarah juga memiliki peran yang penting dalam organisasi non-pemerintah, bisnis, dan berbagai entitas sosial lainnya. Musyawarah Cabang (Musycab) merupakan salah satu tolak ukur keaktifan sebuah Cabang. Dengan adanya Musycab, setidaknya PCM telah melakukan beberapa hal di antaranya yaitu regenerasi kepemimpinan, per-tanggungjawaban publik tentang prog ram-prog ram yang telah terlaksana, serta perumusan arah kebijakan organisasi satu periode berikutnya (5 tahun) dengan tetap merujuk pada aturan-aturan yang berlaku.

Karena itu, untuk mengadakan Musycab, perlu panduan yang detail agar PCM lebih memahami apa yang harus dilaksanakan sejak pra hingga evaluasi acara.

Buku ini terdiri dari enam bab. Dari keenam bab itu, dibahas tentang hal-hal mendasar tentang Musycab, tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam Musycab, dan tata tertib yang ada di Musycab. Selain itu, dibahas juga jenis-jenis permusyawaratan di Cabang, kondisi-kondisi yang tidak ideal yang biasanya terjadi saat Musycab, serta ulasan tentang konflik yang terjadi selama Musycab serta cara penyelesaian. Musyawarah bukan hanya tentang mencapai tujuan bersama, tetapi juga tentang membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati antara individu dan kelompok. Oleh karena itu, prinsip musyawarah masih menjadi pondasi penting dalam menjaga stabilitas sosial dan pembangunan yang berkelanjutan di berbagai masyarakat di seluruh dunia. Dalam era globalisasi dan teknologi informasi saat ini, musyawarah juga memiliki peran yang penting dalam mencapai solusi untuk tantangan-tantangan kompleks yang dihadapi oleh dunia modern.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang kami laksanakan pada Musyawarah cabang kali ini adalah membantu Pimpinan Cabnag Aisiyah Johar Baru dalam menjalankan Musyawarah Cabang Muhammadiyah dan Aisiyah ke-5. Tim KKN membantu dengan menjadi Panitia Pelaksana seperti menjadi *Master of Ceremony* (MC), Pembacaan Ayat suci Al- Quran, pembacaan sari Tilawah, Tim Dokumentasi dan Dirigen. Dengan adanya panitia pelaksana ini memudahkan Pimpinan Cabang Aisiyah dalam menjalankan Musyawarah Cabang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Musyawarah Cabang ini adalah dengan membantu menjadi panitia Pelaksana memudahkan Pimpinan Cabang Aisiyah Johar Baru dalam menjalankan Musyawarah Cabang. Dengan adanya Panitia Pelaksana dari Tim KKN Musyawarah CABANG Muhammadiyah dan Aisiyah Johar Baru dapat berjalan dengan khidamat dan lancar hingga akhirnya dapat melaporkan Laporan Pertanggung Jawaban dari pengurus lama dan dapat memutuskan untuk melanjutkan kepengurusan Baru dan yang akhirnya dapat memutuskan pimpinan baru dengan terpilih nya Ibu Siti Fatimah sebagai ketua Pimpinan Cabang Aisiyah Johar Baru .



Gambar1.1 *Master of Ceremony*

Master of Ceremony bertugas dalam memimpin dan memandu jalannya acara Musyawarah Cabang dengan begitu Musyawarah Cabang yang diharapkan berjalan dengan baik dan tertata sehingga dapat menghasilkan hasil Musyawarah Cabang yang khidmat.



Gambar 1.2 Berjalannya
Musyawarah Cabang Aisyiah

Berjalannya Musyawarah cabang Aisyiah dengan khidmat dan tenang semua peserta mengikuti acara dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sekelompok KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak TK Aisyiah Johar Baru 97 Jakarta Pusat yang telah membantu kami selama sebulan dalam kerjasama menyelesaikan tugas KKN dengan segala fasilitasi yang cukup baik sehingga kami dapat menjalankan kegiatan KKN dengan sebaik-baiknya. Selain itu tak kalah penting, kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah Jakarta, Panitia KKN UMJ 2023, LPPM UMJ yang telah merangkai seluruh kegiatan KKN UMJ 2023 dan memberikan pelajaran berharga bagi kami semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. M. A., Astutik, W., & Widayati, K. (2020). Pemberdayaan SD 2 Muhammadiyah Denpasar dalam Revitalisasi Permainan Tradisional sebagai Wahana Edukasi Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Sari, S. M. (2004). Peran warna interior terhadap perkembangan dan pendidikan anak di taman kanak-kanak. *Dimensi Interior*, 2(1), 22-36.
- Suradarma, I. B. (2018). Revitalisasi nilai-nilai Moral Keagamaan di era globalisasi melalui pendidikan agama. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 18(2), 50-58.
- Towoliu, I. D., Hartati, S., & Hapidin, H. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Islam melalui Program Cinta Rosul pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 521-529.
- Umar, S. (2018). *Revitalisasi Fungsi Edukasi Masjid Bagi Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus di Masjid Fatimatuzzahra Perwokerto)* (Doctoral dissertation, IAIN).